

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian tentang Diversifikasi Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Kalipecabean Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Struktur pendapatan rumah tangga petani di Desa Kalipecabean tidak lagi terpusat pada sektor usahatani padi maupun pertanian non usahatani padi, melainkan didominasi oleh penerimaan dari sektor non pertanian yang mulai mengambil alih peran sebagai tulang punggung utama ekonomi rumah tangga. Usahatani padi beserta komoditas pertanian lainnya telah bergeser fungsi menjadi penyangga dan pelengkap yang menyumbang proporsi lebih kecil terhadap pendapatan rumah tangga.
2. Tingkat diversifikasi pendapatan mayoritas rumah tangga petani tergolong rendah, yang mencerminkan terjadinya polarisasi strategi penghidupan antara spesialisasi usahatani pada kelompok pemilik lahan luas dan pergeseran orientasi utama ke sektor non-pertanian pada kelompok lainnya. Alih-alih mengoptimalkan komoditas agraris alternatif, ketahanan ekonomi keluarga dibangun melalui pembagian peran anggota rumah tangga yang melompat langsung ke luar sektor pertanian demi menjamin stabilitas finansial untuk menutupi keterbatasan pendapatan dari usahatani padi.
3. Faktor penentu yang memengaruhi tingkat diversifikasi pendapatan rumah tangga petani padi secara signifikan didorong oleh kemampuan memperluas ragam sumber pekerjaan, namun dibatasi oleh besarnya tanggungan rumah tangga dan keterbatasan aset lahan padi. Sebaliknya, karakteristik individu

kepala keluarga beserta minimnya status keanggotaan kelembagaan dan pendidikan formal tidak memberikan pengaruh nyata, yang menegaskan bahwa diversifikasi pendapatan rumah tangga petani padi digerakkan oleh inisiatif kolektif keluarga untuk bertahan hidup.

5.2 Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Rumah tangga petani sebaiknya memperkuat pola diversifikasi yang dimiliki, terutama dalam mengoptimalkan pemanfaatan tenaga kerja keluarga pada sektor pertanian non padi (seperti semangka dan tambak) maupun sektor non pertanian. Pendapatan di luar hasil usahatani padi sebagai jaring pengaman keuangan dalam menghadapi ketidakpastian hasil panen padi utama serta beban konsumsi keluarga yang tinggi.
2. Pemerintah Desa dan Daerah disarankan merevitalisasi koperasi untuk memfasilitasi pelatihan keterampilan kerja bagi anggota keluarga petani, guna mengoptimalkan daya saing mereka di sektor non-pertanian yang kini mendominasi pendapatan. Meskipun menyumbang proporsi yang lebih kecil, usahatani padi tetap menarik untuk dipertahankan karena telah dikelola secara manajerial menggunakan mesin dan buruh, sehingga bertransformasi menjadi aset komersial yang tidak menyita waktu keluarga. Oleh karena itu, pemberdayaan ini harus diimbangi dengan kebijakan stabilitas harga jual gabah demi melindungi margin keuntungan, sehingga usahatani padi tetap rasional dan menguntungkan untuk terus dijalankan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti mengenai analisis dampak dari tingkat diversifikasi tersebut terhadap kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga petani. Selain itu, disarankan juga penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari tingginya aktivitas non pertanian terhadap keberlanjutan eksistensi lahan sawah di wilayah Sidoarjo.